



<https://conference.upgris.ac.id/>

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MATERI PECAHAN KELAS IV SDN 5 BANGKLEYAN BLORA**

**Eva Tri Mahmudi<sup>1)</sup>, Aries Tika Damayani<sup>2)</sup>, Choirul Huda<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### **Abstrak**

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pecahan Kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika kelas IV pada pecahan di SDN 5 Bangkleyan Blora. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 5 Bangkleyan tahun pelajaran 2022/2023. Sampel yang diambil adalah semua anggota populasi dengan teknik *Nonprobability Sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah rata-rata nilai belajar matematika siswa kelas eksperimen adalah 80,5 dan kelas kontrol adalah 72,33. Uji hipotesis sig-(2-tailed) 0,002 uji-t diperoleh thitung > ttabel karena 3,277 > 2,042 artinya ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Ada pengaruh positif penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa materi pecahan kelas IV.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Matematika; *Problem Based Learning*

### **History Article**

Received 5 Agustus 2023

Approved 7 Agustus 2023

Published 20 September 2023

### **How to Cite**

Mahmudi, E.T., Damayani, A.T., Huda, C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pecahan Kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora. *Prosiding Semnas PGSD 2023*, 4 (1), 83-92

### **Coressponding Author:**

Jl. Jayabaya No. 98, Desa Dopleng, Blora, Jawa Tengah.

E-mail: <sup>1</sup> [mahmuedjr@gmail.com](mailto:mahmuedjr@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan negara. Beberapa faktor mempengaruhi kualitas pendidikan suatu negara seperti guru, sumber belajar dan fasilitas dalam belajar. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, guru harus melakukan hal-hal yang inovatif dan kreatif di dalam kelas. Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, memotivasi, interaktif dan inspiratif, memberi ruang inisiatif untuk mendorong kreativitas sesuai dengan kemampuan, minat, dan perkembangan fisik dan psikis siswa.

Pendidikan dasar merupakan bagian terpenting dari pendidikan karena dalam pendidikan dasar inilah seorang individu mulai membentuk dirinya dengan memberikan informasi yang nantinya menentukan langkah selanjutnya (Yumrotun, 2018). Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik serta berencana untuk menularkan pengetahuan dan keterampilan dasar melalui berbagai mata pelajaran.

Matematika secara umum adalah suatu konsep pembelajaran yang memiliki sifat abstrak, secara informal matematika disebut juga dengan ilmu yang mempelajari tentang angka dan bilangan. Matematika adalah pelajaran yang disusun secara logis, sistematis, dan berjenjang dari yang paling mudah sampai yang paling sulit (Yuniawardani & Mawardi, 2018). Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap susah untuk sebagian besar siswa Sekolah Dasar (SD). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal (Susanto, 2016). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari, terutama di sekolah formal. Keberadaannya sangat penting karena bersinggungan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan perlu dibekali sejak anak duduk di bangku sekolah dasar (Amelia & Masniladevi, 2020). Belajar matematika adalah tentang ide atau konsep, aturan dan hubungan yang disusun secara logis sedemikian rupa sehingga matematika adalah tentang konsep abstrak, karena matematika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari struktur abstrak yang memiliki berbagai hubungan (Marsal & Syarifuddin, 2021).

Tujuan pembelajaran matematika menurut Depdiknas, adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, 2) menggunakan penalaran, 3) memecahkan masalah, 4) mengkomunikasikan gagasan, serta 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Siagian, 2016). Pembelajaran yang tidak efektif ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai menjadi tidak maksimal dan membuat peserta didik tidak memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Nasir, 2016). Matematika sebagai ilmu pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari (Ndole & Ana, 2021). Matematika mampu menumbuhkan pemahaman dan cara berpikir yang logis, yang memfasilitasi pemikiran. Dalam

kehidupan sehari-hari, matematika juga digunakan untuk melatih ketelitian dan kecermatan serta untuk memecahkan masalah (Sari & Hardini, 2020).

Proses pembelajaran adalah proses dimana seseorang yang belum tahu menjadi tahu dan bisa akan materi yang disampaikan oleh guru atau sumber lain yang digunakan oleh guru (Saputri & Wardani, 2021). Pemilihan model pembelajaran juga mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang tidak efektif dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran mempengaruhi tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya dapat diukur dengan hasil belajar siswa.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan (Nofziarni, Hadiyanto, Fitria, & Bentri, 2019). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang diawali dengan masalah-masalah otentik (nyata) yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga dapat melatih siswa menggunakan berpikir kritis dalam pemecahan masalah dan mengembangkan masalah siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Riyanto dalam (Nofziarni, Hadiyanto, Fitria, & Bentri, 2019) Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah. Hal ini sependapat dengan Fauzia (Fauzia, 2018) yang menyatakan *Problem Based Learning* dapat berupaya meningkatkan hasil belajar matematika diterapkan dengan menggunakan media.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Matondang, Djulia, Sriadi, & Simarmata, 2019). Prananda dalam (Marsal & Syarifuddin, 2021) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang melibatkan guru dan siswa. Peristiwa belajar terjadi ketika siswa secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang ditetapkan oleh guru. Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil individu dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar tidak hanya mengacu kepada hasil melainkan proses yang sudah dijalani. menurut Sudjana dalam (Yuniawardani & Mawardi, 2018) Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajarannya. Selain itu menurut Suprijono dalam (Yasa & Bhoke, 2018) Hasil belajar adalah pola dari perilaku, nilai, persepsi, sikap, apresiasi dan keterampilan.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan para ahli dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sesuai dengan penelitian (Chalis & Ariani, 2020) dengan judul " Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pecahan di Sekolah Dasar" yang dilakukan oleh Ghea Annisa Chalis dan Yetti Ariani. Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Amelia dan Masniladevi, 2020) bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan kelas IV. Hasil penelitian ini memperluas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maya Safitri (Safitri, 2020) dengan judul "Pengaruh Penerapan

Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vb Sd Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar” pada kelas V SD terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN 5 Bangkleyan Blora, permasalahan yang dihadapi adalah kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa, dikarenakan siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Hal ini berkaitan dengan pemilihan model yang tepat pada pembelajaran matematika. Penggunaan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika yang berpusat oleh guru menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar yang didapat siswa juga menjadi kurang.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 5 Bangkleyan Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 5 Bangkleyan Kecamatan Jati Kabupaten Blora pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei s/d 10 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang akan digunakan adalah quasi eksperimental dengan jenis Nonequivalent Control Group Design. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
KE	O1	X	O2
KK	O3	-	O4

Keterangan :

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

O1 : Tes awal (sebelum perlakuan) pada kelas eksperimen

O2 : Tes akhir (setelah perlakuan) pada kelas eksperimen

O3 : Tes awal (sebelum perlakuan) pada kelas kontrol

O4 : Tes akhir (setelah perlakuan) pada kelas kontrol

X : Perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Dengan desain ini, subjek penelitian akan dikenakan dua kali pengukuran. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora dan SDN 2 Gabusan Blora. Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh anggota populasi. Untuk teknik pengambilan sampling, penelitian ini akan menggunakan teknik nonprobability sampling yang merupakan jenis sampling total. Semua anggota populasi yang merupakan kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora dan kelas IV SDN 2 Gabusan Blora akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari lapangan, Beberapa teknik yang akan digunakan adalah observasi, tes,

wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati, secara khusus semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Sebelum melakukan penelitian instrumen diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui instrumen yang valid dan instrumen yang tidak valid. Setelah melakukan penelitian langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan hasil penelitian. Terdapat dua macam analisis data yang dilakukan yaitu uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan *Independent sample T-Test* dengan  $\alpha = 005$  dan untuk mengetahui besar pengaruh menggunakan uji regresi linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2.** Hasil analisis deskriptif hasil belajar siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test KE	30	35	75	55.50	11.623
Post-Test KE	30	60	100	80.50	10.856
Pre-Test KK	30	35	75	56.83	10.296
Post-Test KK	30	55	90	72.33	8.277
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional. Rata-rata nilai pretest yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 55,50 dan rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 56,83. Pada kelas eksperimen nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 75. Nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 80,50. Sedangkan rata-rata nilai posttest pada kelas kontrol adalah 72,33. Hasil nilai posttest terendah pada kelas eksperimen adalah 60 dan nilai tertinggi 100 sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi 90. Diukur dari nilai rata-rata posttest, perolehan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning*.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan pada nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dikerjakan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 26, dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal jika nilai

sig. yang diperoleh  $> 0,05$  dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika nilai sig. yang diperoleh  $< 0,05$ . Berikut hasil uji normalitas pretest dan posttest.

**Tabel 3.** Uji Normalitas Data

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test KE	.150	30	.081	.932	30	.056
Pre-Test KK	.120	30	.200*	.959	30	.293
Post-Test KE	.152	30	.076	.956	30	.237
Post-Test KK	.144	30	.112	.959	30	.299

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai sig. pada tabel Kolmogorov-Smirnov 0,081; 0,200; 0,076; 0,112  $> 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.. Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal lalu dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26 dengan kriteria uji data homogen jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  dan sebaliknya jika data tidak homogen jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$ . Berikut data hasil uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel 4.** Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance						
		Levene				
		Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.100	1	58	.153	
	Based on Median	1.853	1	58	.179	
	Based on Median and with adjusted df	1.853	1	56.869	.179	
	Based on trimmed mean	2.086	1	58	.154	

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas posttes kelas eksperimen dan kelas kontrol dianggap homogen berdasarkan Sig. 0,153  $> 0,05$ . Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan uji independent sample t-test. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26 dengan menguji dua sampel yang berbeda yaitu posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol. Kriteria pengujian hipotesis: Jika sig (2-tailed)  $< 0,05$  berarti ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variance assumed	2.100	.153	3.277	58	.002	8.167	2.492	3.178	13.156

Berdasarkan Tabel 5 dijelaskan bahwa sig. 2-tailed  $0.002 < 0.05$ , dan nilai thitung sebesar  $3,277 > t$  tabel  $2,042$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa materi pecahan kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora.

Tabel 6. Output Pertama dari Uji Analisis Regresi Linier Sederhana SPSS 26

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 <sup>a</sup>	.797	.790	4.972

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai R. dalam regresi linier sederhana angka R menunjukkan korelasi sederhana antara *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika. Angka R sebesar 0,893 yang berarti bahwa korelasi antara *Problem Based Learning* dengan hasil belajar matematika sebesar 0,893. Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,797 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 79,7%.

Tabel 6 Output Kedua dari Uji Analisis Regresi Linier Sederhana SPSS 26

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	T
				Sig.

1	(Constant)	34.209	4.501		7.600	.000
	Pretest	.834	.079	.893	10.500	.000

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai konstanta (a) adalah 34,209, sedangkan nilai pretest (b/koeffisien regresi) adalah 0,834. Jadi persamaan regresi yaitu  $Y = 34,209 + 0,834X$  artinya nilai konsisten variabel hasil belajar matematika adalah sebesar 34,209 dan koefisien regresi X sebesar 0,834 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pretest *Problem Based Learning* maka nilai hasil belajar posttest bertambah sebesar 0,834. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (*Problem Based Learning*) bertanda positif terhadap Y (hasil belajar matematika).

Pada tahap awal, sebelum diberi perlakuan atau treatment terlebih dahulu dilakukan uji normal normal dengan menggunakan nilai pretest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest kelas IV di SDN 5 Bangkleyan Blora berdistribusi normal, karena data dianggap berdistribusi normal bila sig. Kolmogorov-Smirnov = 0,081 > Tingkat signifikansi = 0,05.

Langkah selanjutnya setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah kembali ke uji normalitas dengan posttest. Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora berdistribusi normal karena sig. Kolmogorov-Smirnov = 0,076 > Tingkat signifikansi = 0,05. Uji hipotesis untuk menguji ketuntasan siswa dilakukan dengan menghitung rumus uji-t independent sample dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh angka 3,277. Pada taraf signifikan 5% (tingkat kepercayaan 95%) dan angka 13,156 terlihat bahwa hasil t hitung setelah dilakukan pengujian lebih besar dari t tabel yaitu (t-hitung) 3,277 > 0,05 ( t tabel). Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditentukan yaitu; t hitung > t tabel : Jika H0 ditolak dan Ha diterima, maka dapat ditentukan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan rata-rata kelas referensi, yang berarti bahwa Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa materi pecahan kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora.

Pada kelas eksperimen siswa mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 55,50 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* rata-rata posttest sebesar 80,50. Setelah diberi perlakuan pembelajaran sesuai model pembelajaran *Problem Based Learning* rata-rata hasil belajar meningkat sebanyak 25. Di sisi lain, pada kelas kontrol siswa mendapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 56,83 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Ketika proses pembelajaran kemudian dilakukan tanpa model pembelajaran *Problem Based Learning* rata-rata posttest sebesar 72,33. Pada kelas kontrol peningkatannya hanya 15,5. Dari rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol , Selisih nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 8,17.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang positif model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa materi pecahan kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora. Hal ini terlihat pada terlihat pada korelasi atau nilai  $R = 0,893$ , menunjukkan derajat hubungan yang kuat dan dapat dilihat dari tabel 6 Coefficients diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan nilai  $t$  diketahui nilai  $t$  hitung  $10,500 > t$  tabel  $2,042$ , sehingga dapat diartikan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pecahan kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora.

## SIMPULAN

Berdasarkan perolehan hasil belajar yang dicapai siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan uraian yang disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa materi pecahan kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih baik daripada hasil dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa materi pecahan kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora, dengan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $10,500 > 2,042$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dapat diketahui besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa materi pecahan kelas IV SDN 5 Bangkleyan Blora sebesar 79,7%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. S., & Masniladevi, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1912-1917.
- Chalis, G. A., & Ariani, Y. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pecahan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2936-2944.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 40-47.
- Marsal, M., & Syarifuddin, H. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, 106-112.
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nasir, M. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pelajaran Matematika. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1-19.

- Ndole, T., & Ana, M. (2021). Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 32-41.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* ( PBL ) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 2016-2024.
- Safitri, M. (2020). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vb Sd Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Universitas Negri Makasar*.
- Saputri, Y., & Wardani, K. W. (2021). Meta Analisis: Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dan *Problem Based Learning* Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 935-948.
- Sari, A. R., & Hardini, A. T. (2020). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1-8.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 58-67.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Media Group.
- Yasa, P. A., & Bhoke, W. (2018). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 70-75.
- Yumrotun, S. (2018). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Sidomulyo Kendal. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 49-56.
- Yuniawardani, V., & Mawardi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika dengan Model *Problem Based Learning* Kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Informasi Pendidikan*, 24-32.